



PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA KARYAWAN DI UD. GEMMY MULYA STONE CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

Mita Ni'maturohmah^{1*}, Mochamad Chobir Sirad²

¹Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Email: mitanmtrhmh029@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Adanya pelanggaran etika bisnis yang dilakukan oleh pihak perusahaan ataupun para karyawan yang dapat membuat kualitas kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan menjadi berkurang dan perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya secara efektif. Dengan diterapkannya etika bisnis Islam akan membuat kualitas kinerja karyawan dalam suatu perusahaan akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan etika bisnis Islam pada UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung dan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan etika bisnis Islam dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori tentang Etika Bisnis Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan etika bisnis Islam pada UD. Gemmy Mulya Stone jika didasarkan dengan 5 prinsip etika bisnis Islam sudah berjalan baik, meskipun masih ada sedikit kendala terkait tingkat religiusitas beberapa karyawan, namun pihak perusahaan sudah menyadari dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. 2) Efektivitas penerapan etika bisnis Islam dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada UD. Gemmy Mulya Stone sudah dapat dikatakan efektif, hal tersebut dapat diukur dari faktor yang meliputi kemampuan menyesuaikan diri, prestasi kerja, kepuasan kerja, kualitas, penilaian pihak luar, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi yang sudah menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Penerapan; Etika Bisnis Islam; Kualitas Kinerja Karyawan.

Abstract: There are violations of business ethics committed by the company or employees that can make the quality of employee performance in a company decrease and the company cannot achieve its goals effectively. The application of Islamic business ethics will improve the quality of employee performance in a company. The purpose of this research is to describe the application of Islamic business ethics at UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung and to

describe the effectiveness of the application of Islamic business ethics in improving the quality of employee performance at UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung. The theory used in this research is the theory of Islamic Business Ethics. This research method uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection is done by observation, interview, and documentation techniques. The results showed that 1) The application of Islamic business ethics at UD. Gemmy Mulya Stone which is based on the 5 principles of Islamic business ethics has been running well, although there are still a few obstacles related to the level of religiosity of some employees, the company has realized and provided solutions to these problems. 2) The effectiveness of the application of Islamic business ethics in improving the quality of employee performance at UD. Gemmy Mulya Stone can be said to be effective, this can be measured from factors including adaptability, job performance, job satisfaction, quality, external assessment, goal achievement, integration, and adaptation which have shown good results.

Keywords: *Implementation; Islamic Business Ethics; Employee Performance Quality*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, persaingan bisnis di masyarakat semakin meningkat dan menjadi lebih ketat. Oleh karena itu banyak pelaku bisnis yang berkompetisi dan bersaing secara intensif dalam memperoleh pangsa pasar dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan persaingan bisnis tersebut seringkali pebisnis melakukan persaingan dengan menyampingkan adanya etika. Akibatnya banyak terjadi kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak. Salah satu aspek untuk menghadapi persaingan bisnis dengan menerapkan etika bisnis Islam.

Etika bisnis Islam perlu diterapkan karena dengan diterapkannya dapat mempengaruhi segala sesuatu pada perusahaan seperti baik atau tidaknya kinerja karyawan dan operasional perusahaan, dimana nantinya akan berdampak pada perusahaan dalam memperoleh apa yang menjadi tujuannya. Selain itu etika bisnis Islam sendiri harus dipahami dan dilaksanakan dengan tepat sehingga tidak ada pihak yang mengalami kerugian, serta perusahaan tetap dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan optimal tanpa mengabaikan dan melanggar syariat (Hidayat, 2015).

Kabupaten Tulungagung memiliki beragam struktur batuan yang beraneka ragam, yang menjadikannya kaya akan potensi sumber daya alam seperti batu gamping, marmer, dan fosfat, yang termasuk dalam golongan bahan galian golongan C (Azizah & Trilaksana, 2017). Hal itupun yang menjadikan Kabupaten Tulungagung sendiri dijuluki sebagai bumi marmer atau kota marmer. Batu marmer berasal dari Desa Gamping, yang terletak di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

Adanya potensi sumber daya dan keterampilan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sektor unggulan olahan marmer menjadi berbagai bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi akhirnya memunculkan banyak pebisnis yang bergerak pada sektor kerajinan industri marmer. Salah satunya ialah UD. Gemmy Mulya Stone yang terletak di Dusun Cerme, Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

Kualitas kinerja karyawan dalam sebuah industri marmer tentunya menjadi fokus utama dan paling penting dalam usaha tersebut. Kinerja karyawan yang baik tentunya akan mampu menghasilkan kerajinan yang baik dan berkualitas. Dengan adanya potensi tersebut, persaingan antara perajin sejenis muncul dalam usaha untuk memenangkan pasar dan mencapai keunggulan serta keuntungan.

Sejalan dengan hal tersebut. dalam persaingan bisnis banyak pebisnis yang menyampingkan adanya etika dalam pelaksanaannya. Akibatnya terdapat banyak tindakan yang terkait dengan pelanggaran etika bisnis yang sering dilakukan oleh para pengusaha yang tidak bertanggung jawab. Pelanggaran etika bisnis tersebut terjadi dan mengakibatkan kerugian bagi berbagai pihak, baik konsumen, produsen lain, maupun karyawan.

Tabel 1. Korban Pelanggaran Hak Perburuhan di Jawa Timur Menurut LBH Surabaya Tahun 2023*

THR dibayar kurang	1.159 orang
THR dibayar terlambat	247 orang
THR tidak dibayar	617 orang
THR dicicil	30 orang
Jumlah	2.053 orang

(LBH Surabaya, 2023) *Catatan akhir tahun Lembaga Bantuan Hukum Surabaya tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui jumlah korban pelanggaran perburuhan di Jawa Timur tahun 2023 dengan satu kasus pelanggaran seputar THR atau pesangon sebanyak 2.053 orang. Hal tersebut merupakan salah satu indikasi pelanggaran etika bisnis pada karyawan dengan tidak memberikan haknya sesuai keadilan. Bukan hanya itu banyak terjadi pelanggaran etika bisnis yang dilakukan oleh perusahaan maupun karyawan itu sendiri. Pelanggaran tersebut dapat terjadi karena kedua belah pihak, baik pihak perusahaan yang tidak bertanggung jawab pada operasional dan keselamatan kerja pada karyawan, maupun pihak karyawan sendiri yang tidak memiliki kinerja yang baik seperti tidak tertib pada peraturan yang berlaku, sehingga menimbulkan kecelakaan maupun pelanggaran kerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan tinjauan lebih lanjut mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan di UD.

Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung. Penulis memilih topik ini karena pentingnya penerapan etika bisnis Islam di perusahaan untuk meningkatkan kinerja, mencegah pelanggaran, mencapai tujuan secara optimal tanpa mengabaikan prinsip syariat, serta memperoleh keuntungan duniawi dan ukhrawi. *Novelty* atau kebaruan penelitian ini adalah selain dari tempat atau objek penelitian namun juga topik ini masih jarang diteliti dan pembahasan etika bisnis Islam sendiri tak lekang oleh waktu walaupun zaman semakin modern namun etika bisnis Islam tetaplah harus diterapkan dalam sebuah usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk memahami hal-hal yang benar dan salah sesuai dengan tuntutan peraturan perusahaan secara baik dan adil, dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang sesuai dengan tuntunan syariah. Secara sederhana, etika bisnis Islam dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moralitas, termasuk unsur halal dan haram (Badroen, 2006).

Menurut Abdul Aziz etika bisnis Islami adalah menyangkut business firm dan atau business person, yang mempunyai arti bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis Islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Aziz, 2013).

Prinsip Etika Bisnis Islam

Penerapan etika bisnis Islam di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang menjadi rujukan dan harus ada pada para pelaku bisnis muslim dalam menjalankan aktivitas bisnisnya agar sesuai dengan apa yang Tuhan ridhai dan perintahkan. Menurut Abdul Aziz mengutip dari Ahmad Hasan Ridwan dalam bukunya Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil terdapat 10 Prinsip etika bisnis Islam yang kemudian di deskripsikan oleh Abdul Aziz menjadi 5 prinsip yaitu:

1. Prinsip *Unity* (Tauhid atau Kesatuan)

Prinsip kesatuan adalah konsep yang mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial, menjadi satu kesatuan yang utuh (Aziz, 2013). Prinsip tauhid ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Memahami dan menerapkan prinsip tauhid ini, maka seorang pebisnis muslim akan menjalankan bisnis sesuai dengan apa yang Tuhan perintahkan dan menjauhi apa yang Tuhan larang.

2. Prinsip *Equilibrium* (Keseimbangan)

Aktivitas dalam dunia kerja dan bisnis Islam mengharuskan untuk berbuat adil, termasuk kepada pihak yang tidak disukai (Aziz, 2013). Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana diatur dalam syariah, karena orang yang berlaku adil akan lebih dekat dengan ketaqwaan (Badroen, 2006). Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al Maidah Ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah.. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Pemahaman tentang konsep keseimbangan mencakup keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang harus dipegang oleh seorang pebisnis Muslim. Setiap orang memiliki kesamaan dan keseimbangan dalam kesempatan yang dimilikinya, sehingga masing-masing individu dapat meraih keuntungan berdasarkan kemampuannya sendiri. Tiap individu memiliki kapasitas, intelektual, dan keterampilan yang berbeda-beda yang menjadikan manusia secara naluriah diperintahkan untuk hidup dan bekerja bersama dengan memanfaatkan keterampilan dan kelebihan masing-masing (Wisakseno, Riyanto Sofyan & Suhardjo, n.d).

3. Prinsip *Free Will* (Kehendak Bebas)

Kebebasan adalah aspek penting dalam etika bisnis Islam selama tidak melanggar aturan syariah, seperti merugikan orang lain. Hak individu dijamin secara luas tanpa batasan pendapatan, sehingga mendorong setiap orang untuk aktif berkarya dan bekerja dengan memanfaatkan seluruh potensinya (Aziz, 2013). Kebebasan yang diniatkan untuk

kebaikan dan untuk Tuhan, maka hasil yang didapat berupa kebermanfaatannya bagi banyak orang.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An Nisa' ayat 85 berikut:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

مُقَيِّدًا ۝ ٨٥

Artinya: "Siapa yang memberi pertolongan yang baik, niscaya akan memperoleh bagian (pahala) darinya. Siapa yang memberi pertolongan yang buruk, niscaya akan menanggung bagian (dosa) darinya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Tujuan diberikannya kebebasan ini dimaksudkan untuk mencapai kesejahteraan di antara umat dengan berlandaskan Al-Qur'an. Meskipun diberikan kebebasan namun tetap ada batasan-batasannya karena seluruh perbuatan manusia akan tetap dipertanggungjawabkan di akhirat nantinya (Muslich, 2004).

4. Prinsip *Responsibility* (Tanggung jawab)

Kebebasan tanpa batas adalah hal yang mustahil bagi manusia karena tidak ada pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya (Aziz, 2013). Prinsip ini berhubungan dengan prinsip kehendak bebas dimana prinsip ini menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan pertanggungjawaban atas apa yang dilakukannya. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan manusia tidak terkecuali aktivitas bisnis, akan dimintai pertanggungjawaban baik langsung di dunia maupun di akhirat kelak. Ini menunjukkan bahwa setiap makhluk yang diberi akal dan nafsu oleh Tuhan akan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Muslich, 2004). Prinsip pertanggungjawaban ini tertuang pada firman Allah dalam Surat Al-Muddasir ayat 38, sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

5. Prinsip *Benevolence* (Kebajikan)

Hal ini, kebenaran atau ihsan berarti niat, sikap, dan perilaku yang benar dari seorang pebisnis. Dengan demikian, etika bisnis Islam sangat memperhatikan dan mencegah kerugian bagi pihak yang terlibat dalam bisnis (Aziz, 2013).

Al-Qur'an adalah dasar kebenaran yang memuat nilai-nilai kebajikan dan kejujuran, yang tercermin dalam pentingnya menepati janji dalam berbisnis. Sesuai dalam firman Allah dalam Surat Ar Rahman ayat 60 sebagai berikut:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠

Artinya : “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Menurut ayat tersebut, Tuhan meminta kita untuk berbuat baik, apapun itu, apakah itu jujur, amanah, atau yang lainnya, karena setiap perbuatan akan kembali kepada diri kita sendiri. Penerapan prinsip kebajikan dalam setiap kegiatan bisnis mengartikan bahwa seseorang mendapatkan nilai ibadah dalam usahanya tersebut.

Kualitas Kinerja Karyawan

Kinerja adalah pemenuhan tugas-tugas tertentu yang tercermin langsung dari hasil yang dicapai. Menurut Hale, kinerja karyawan pada dasarnya merupakan hasil dan pencapaian yang dicapai di tempat kerja. Kinerja juga bisa diartikan sebagai pengukuran dan nilai dari hasil yang diperoleh serta integritas perilaku yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan (Pranogyo, Hamidah & Thomas Suyatno, 2021).

Etika Kerja Islami

Menurut Rohadi Abdul Fatah, kerja terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama mencakup semua usaha yang dilakukan oleh manusia, baik dalam bentuk materi, non-materi, intelektual, atau fisik, serta yang berkaitan dengan urusan duniawi dan akhirat.

Ukuran Efektivitas Kerja

Rencana dapat dibandingkan dengan hasil yang sebenarnya untuk mengetahui seberapa efektif mereka. Tidak efektif dianggap jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak dilakukan dengan benar sehingga tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diinginkan tidak tercapai. Robbins dan Judge mendefinisikan citizenship organisasi sebagai perilaku sukarela yang mendukung operasi organisasi, tetapi tidak termasuk dalam tanggung jawab formal seorang karyawan (Lambidju, William A. Areros & Wehelmina Rumawas, 2022). Menurut Richard M. Steers, alat ukur efektivitas kinerja antara lain meliputi:

1. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kunci sukses perusahaan adalah kolaborasi dalam mencapai tujuan. Setiap individu yang bergabung dengan organisasi atau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan serta rekan kerja di dalam organisasi tersebut. Richard dan M. Steers menyatakan bahwa kolaborasi dalam pencapaian tujuan adalah kunci kesuksesan

perusahaan. Setiap anggota organisasi harus bisa beradaptasi dengan pekerjaan dan rekan kerja di dalamnya (Nur, 2021). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua bagian bisnis berjalan sesuai dengan rencana.

2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga seorang pekerja dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tanggung jawabnya (Arraniri, Hamdan & Eneng, 2021).

3. Kepuasan Kerja

Rosmaini dan Hasrudy Tanjung menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja, sehingga karyawan yang merasa puas akan lebih produktif. Sebaliknya, kinerja yang baik juga dapat menyebabkan kepuasan kerja, sehingga karyawan yang lebih produktif cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka (Rosmaini & Tanjung, 2019). Menurut Nurofia, teori Employee Engagement menggambarkan keadaan di mana karyawan bersedia mengarahkan seluruh energi dan pikiran mereka untuk memberikan hasil terbaik bagi organisasi (Rumangkit, 2020).

4. Kualitas

Menurut Malthis dan Jackson, untuk bertahan dalam persaingan yang beragam, perusahaan manufaktur dan jasa harus menyediakan produk berkualitas (Arraniri, Hamdan & Eneng, 2021).

5. Penilaian Oleh Pihak Luar

Penilaian terhadap perusahaan diberikan oleh individu atau kelompok dalam lingkungan organisasi atau perusahaan tersebut, yakni pihak-pihak yang berinteraksi dengan organisasi. Contoh dari penilaian ini termasuk kesetiaan, kepercayaan, dan dukungan yang diterima perusahaan dari pihak lain, seperti pelanggan dan masyarakat umum (Steers, 1985).

6. Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti jangka waktu dan sasaran yang sebenarnya. Semua hal ini harus ada agar tujuan dapat dicapai secara efektif. Menurut Robertson, pengukuran kinerja adalah proses menilai seberapa jauh pekerjaan telah bergerak untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup informasi tentang kualitas, efektivitas penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa, perbandingan hasil kinerja dengan target, dan efektivitas tindakan untuk mencapai tujuan (Sihombing & Batoebara, 2019).

7. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat keahlian suatu organisasi dalam menyelenggarakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai organisasi lainnya. Menurut Duncan, integrasi mencakup kemampuan suatu organisasi untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan organisasi lain, baik dalam proses sosialisasi maupun pencapaian tujuan bersama. Ini juga berarti cara organisasi bekerja sama dengan organisasi lain secara terhubung demi mencapai tujuan bersama (Steers, 1985).

8. Adaptasi

Hal ini merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan, serta beradaptasi dengan kondisi lingkungan bisnis dan persaingan usaha. Menurut Duncan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya sangat penting. Setiap usaha harus memiliki kriteria yang sesuai, seperti fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuan untuk belajar cepat, saat merekrut karyawan. Dengan memastikan karyawan memiliki atribut ini, organisasi dapat lebih siap menghadapi perubahan lingkungan dan tetap kompetitif (Putra, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan etika bisnis Islam mencakup berbagai studi. Riananda dkk menyatakan bahwa meneliti penerapan prinsip tauhid yang melarang praktik bisnis bathil dan prinsip tanggung jawab dengan memastikan pembayaran gaji karyawan tepat waktu (Riananda & Fahrullah, 2021). Harahap dkk menyatakan bahwa meneliti penerapan prinsip keadilan melalui pemberian gaji dan tunjangan yang sesuai dengan standar keadilan (Harahap & Tarigan, 2023). Fatihatul menyatakan bahwa meneliti penerapan prinsip kehendak bebas dengan memberikan kebebasan kepada karyawan (Futihatul Rizqiyah, n.d). Ahmad menyatakan bahwa meneliti penerapan prinsip kebaikan dengan menunjukkan sopan santun kepada nasabah (Ahmad, 2021).

Penelitian tentang kualitas kinerja karyawan juga telah dilakukan. Harahap dkk menyatakan bahwa meneliti dampak penerapan etika bisnis dalam meningkatkan kinerja karyawan di percetakan CV. Citra Medan (Harahap & Tarigan, 2023). Rosmaini dkk menyatakan bahwa meneliti bahwa kepuasan kerja meningkatkan kinerja, karena pekerja yang puas lebih produktif (Rosmaini & Tanjung, 2019). Hartanto dkk menyebutkan bahwa meneliti prinsip integrasi di mana etika bisnis berdampak positif secara menyeluruh terhadap kinerja karyawan, termasuk dalam hal kerja sama (Hartanto, Rizal & Margaretha, 2023). Putra menyebutkan bahwa meneliti prinsip adaptasi, yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan

memiliki proses adaptasi sendiri untuk menghadapi perubahan dari waktu ke waktu (Putra, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didukung analisis dan bersifat deskriptif. Penelitian ini berdasar pada filsafat postpositivisme dan dipakai untuk melakukan penelitian pada objek alamiah. Instrumen kunci disini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikerjakan secara kelompok atau gabungan atau disebut dengan triangulasi dengan analisis data yang bersifat induktif (Sugiyono, 2019). Metode penelitian ini bersifat ilmiah atau biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memandu peneliti untuk mempelajari masalah-masalah yang ada secara luas dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran melalui kutipan-kutipan data yang disajikan secara rinci (Meleong, 2013).

Lokasi penelitian ini berada di Tulungagung Jawa Timur lebih tepatnya di UD. Gemmy Mulya (GM) Stone Tulungagung. Terletak di Jalan Raya Popoh RT. 003 RW. 001, Dusun Cerme, Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur kode pos 66272. Pemilik perusahaan tersebut bernama Pak Reza Fauzi Castory. Informan dari penelitian ini ada 9 orang meliputi dari pihak pemilik usaha, 4 orang karyawan dari *jobdesk* yang berbeda, 1 orang konsumen lokal dan mancanegara, 2 orang masyarakat, dan 1 kompetitor. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Etika Bisnis Islam di UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung Prinsip Tauhid (*Unity*)

Penerapan etika bisnis Islam pada UD. Gemmy Mulya Stone terkait prinsip tauhid sudah diterapkan dengan baik, penerapannya adalah dengan menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan apa yang Tuhan perbolehkan yang Tuhan larang, dimana usaha tersebut dijalankan bukan hanya untuk mencari keuntungan semata, namun juga sebagai sarana menjemput rezeki serta sebagai bentuk ibadah. Hal tersebut tercermin dalam kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan UD. Gemmy Mulya Stone yaitu dengan memberikan waktu dan fasilitas untuk para pekerja agar dapat menjalankan ibadah sholat wajib dan memberikan

kebebasan kepada para pekerja untuk beribadah di tempat yang telah disediakan ataupun beribadah di masjid atau mushola terdekat. Kemudahan tersebut adalah suatu kebaikan yang membuat para pekerja nyaman dalam dalam bekerja serta tidak melupakan ibadah. Seluruh pekerja di UD. Gemmy Mulya Stone beragama Islam, jadi dalam penerapan etika bisnis Islam dalam bekerja bisa satu visi dan satu tujuan.

Selain itu kompetitor juga sudah menerapkan prinsip ini sama halnya dengan UD. Gemmy Mulya Stone. Penerapan prinsip tauhid pada UD. Gemmy Mulya Stone juga dapat dilihat dari segi produk yang dihasilkan oleh usaha tersebut yang merupakan produk yang tidak melanggar aturan Islam atau yang diperbolehkan dalam Islam. Hasil pada temuan penelitian di atas tertuang dalam Firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162. Meskipun kendala terkait tingkat religiusitas beberapa karyawan, dimana masih ada beberapa pekerja yang memiliki tingkat religiusitas yang kurang. Namun dari pihak perusahaan sendiri menyadari dan sudah berusaha mengatasi hal tersebut dengan terus memberikan pengarahan, contoh, dan bimbingan kepada para karyawan untuk memperkuat keimanan dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai spiritual dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Temuan di atas sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Abdul Aziz dimana prinsip unity adalah kesatuan dimana dalam konsep ini memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang sama (Aziz, 2013), juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rias Mei Riananda dan A'rasy Fahrullah, dimana apabila seorang pebisnis menerapkan prinsip ini maka segala aktivitas atau kegiatan dalam bisnis bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan semata (Riananda & Fahrullah, 2021).

Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Penerapan etika bisnis Islam terkait prinsip keseimbangan pada UD. Gemmy Mulya Stone adalah dengan sifat adil. Adil disini dimaksudkan adalah adil yang sesuai dan sama. Adil yang sesuai diimplementasikan dengan pemberian upah dan THR yang adil sesuai dengan standar upah di Tulungagung atau biasa disebut dengan UMK atau UMR. Sistem gaji di UD. Gemmy Mulya Stone sendiri disesuaikan dengan tugas atau *jobdesk* atau beban yang ditanggung oleh masing-masing karyawan. Tidak hanya itu, Hal tersebut adil sesuai dengan tingkat kesulitan yang harus dihadapi oleh masing-masing karyawan. Adil dalam arti sama disini adalah penetapan harga yang sama baik pembeli membeli dalam jumlah yang besar atau tidak, ataupun *customer* yang sudah berlangganan atau tidak. Hasil

penelitian ini tertuang dalam QS. Al Maidah Ayat 8. Diberlakukannya prinsip ini akan menciptakan keadilan dan mencegah terjadinya kesenjangan antar karyawan di perusahaan. Relevan juga dengan teori dari Abdul Aziz dimana aktivitas dalam dunia kerja dan bisnis Islam mengharuskan setiap pelaku usaha untuk berbuat adil, termasuk kepada pihak yang tidak disukai (Aziz, 2013), didukung dengan penelitian Nurul Aflah Harahap dan Azhari Akmal Tarigan menyebut bahwa pemilik perusahaan harus bersikap adil terhadap upah yang diberikan (Harahap & Tarigan, 2023).

Prinsip *Kehendak Bebas (Free Will)*

Penerapan etika bisnis Islam pada UD. Gemmy Mulya Stone terkait prinsip kehendak bebas sudah diterapkan dengan cara memberikan kebebasan karyawan untuk melakukan izin bekerja tanpa mempersulit pekerja. Para karyawan diberikan kemudahan dalam izin bekerja asalkan melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pimpinan. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa sebab, tetapi karena untuk melihat apakah izin bekerja tersebut memang pantas diberikan atau tidak.

Penerapan prinsip ini juga diterapkan dalam bentuk pemberian kebebasan kepada karyawan dalam pengambilan gaji, dimana pimpinan memberikan kebebasan apakah gaji yang diberikan ingin diambil dalam jangka waktu tiap minggu atau tiap bulan sesuai dengan permintaan karyawan itu sendiri. Hal ini sangat memudahkan dan membantu karyawan jika di suatu waktu memerlukan kebutuhan yang mendesak. Kebebasan dalam hal izin bekerja ataupun kemudahan yang diberikan dalam pengambilan gaji oleh UD. Gemmy Mulya Stone ini menjadikan hubungan karyawan dan pemilik usaha terjalin dengan baik, sehingga hal itu akan berdampak positif bagi kualitas kinerja karyawan ataupun produk yang dihasilkan oleh UD. Gemmy Mulya Stone. Hasil penelitian di atas sesuai dengan Firman Allah yang terkandung dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 85, juga relevan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Abdul Aziz dimana kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis Islam, asalkan kebebasan tersebut tidak melanggar ketentuan syariah seperti contohnya merugikan kepentingan orang lain (Aziz, 2013). Sejalan dengan penelitian Azmil Futihatul Rizqiyah dan Yuliani, dimana perusahaan mengutamakan kehendak bebas bagi para nasabahnya untuk memilih melakukan transaksi dimanapun (Futihatul Rizqiyah, n.d).

Prinsip *Tanggung Jawab (Responsibility)*

Penerapan etika bisnis Islam terkait prinsip tanggung jawab pada UD. Gemmy Mulya Stone sudah diterapkan dengan bagaimana pemilik usaha bertanggung jawab pada

karyawannya dan bagaimana karyawan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tanggung jawab dari pemilik usaha kepada karyawannya adalah melalui pemberian upah atau gaji tepat waktu dan menanggung apabila pekerja mengalami kecelakaan kerja.

Penerapan lain prinsip ini yang diterapkan oleh UD. Gemmy Mulya Stone adalah dengan memberikan jatah makan siang gratis serta alat pelindung diri (APD) yang lengkap bagi seluruh karyawan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab oleh UD. Gemmy Mulya Stone terhadap karyawan sehingga karyawan dapat memberikan totalitas dalam menjalankan tugasnya. Hal serupa juga dituturkan oleh kompetitor bisnis Pak Reza dimana mereka sama-sama akan bertanggung jawab penuh pada karyawan dan apabila karyawan mengalami kecelakaan kerja perusahaan akan menanggung biayanya. Prinsip pertanggungjawaban ini tertuang pada Surat Al-Mudassir ayat 38. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul Aziz dimana kebebasan tanpa batas merupakan hal yang mustahil dilakukan oleh manusia tanpa adanya pertanggungjawaban, oleh karena itu kita harus memiliki sikap tanggung jawab akan segala sesuatu (Aziz, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Rias Mei Riananda dan A'rasy Fahrullah menunjukkan bahwa penerapan pertanggungjawaban perusahaan terhadap karyawan salah satunya yang ditunjukkan dengan membayar gaji karyawan tepat waktu (Riananda & Fahrullah, 2021).

Prinsip Kebaikan (*Benevolence*)

Penerapan etika bisnis Islam terkait prinsip kebajikan di UD. Gemmy Mulya Stone sudah diterapkan yaitu dengan perbuatan baik yang dilakukan oleh pihak UD. Gemmy Mulya Stone. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan UD. Gemmy Mulya Stone dalam kegiatan sosial terutama kepada masyarakat sekitar. Pimpinan UD. Gemmy Mulya Stone sendiri juga memiliki sifat yang baik dan rendah hati terhadap para karyawan, pelanggan, maupun juga terhadap masyarakat. UD. Gemmy Mulya Stone juga selalu menjalin hubungan baik dengan para konsumen dalam negeri maupun dari luar negeri atas pesanan barang yang sudah diterima, hal tersebut menjadikan usaha ini mendapatkan komentar-komentar positif dari pelanggan baik lokal maupun internasional yang mengapresiasi hasil produk mereka. Prinsip kebaikan ini tertuang dalam Surat Ar Rahman Ayat 60. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Aziz, dimana kebaikan dalam konteks ini mengandung makna kebenaran dan juga kebajikan. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku pelaku usaha (Aziz, 2013), juga penelitian yang dilakukan oleh Ansyori Ahmad dimana pelayanan karyawan BPRS MAU berlaku baik kepada nasabah (Ahmad, 2021).

Efektivitas Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan di UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung

Tolak ukur atau dari pengukuran dengan banyak faktor diantaranya adalah pengukuran efektivitas kinerja menurut Richard dan M. Steers (Steers, 1985).

Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan menyesuaikan diri dari para pekerja yang berada di UD. Gemmy Mulya Stone sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan diberlakukannya sistem perekrutan karyawan yang berada di UD. Gemmy Mulya Stone dengan sistem magang atau *training* selama satu bulan terlebih dahulu. *Training* dalam hal ini adalah sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan misalkan perusahaan membutuhkan pemahat batu maka akan dilihat kualitas pahatannya. Jika membutuhkan bagian pembuatan wastafel dilihat dari tingkat kehalusannya. Karena itu, karyawan UD. Gemmy Mulya Stone telah diuji untuk memastikan bahwa mereka layak untuk bekerja di perusahaan dan memenuhi jobdesk yang dibutuhkan. Ini dilakukan untuk mencegah karyawan tidak dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan atau tidak cocok dengan lingkungan kerja mereka. Temuan ini sejalan dengan teori Richard dan M. Steers dimana menyebutkan bahwa hal ini adalah kolaborasi untuk mencapai tujuan adalah kunci keberhasilan perusahaan. Setiap individu yang bergabung dengan perusahaan atau organisasi harus dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan mereka, serta dengan orang-orang yang bekerja di dalamnya (Nur, 2021).

Prestasi Kerja

Berdasarkan hasil temuan penelitian, seluruh pekerja sudah mencapai standar prestasi kerja yang diinginkan oleh pimpinan, hal tersebut dibuktikan dengan penilaian dan juga pengakuan oleh pimpinan UD. Gemmy Mulya Stone atas kinerja yang memuaskan dan juga maksimal. Selain itu prestasi kerja tidak hanya diukur melalui pencapaian hasil-hasil yang signifikan, tetapi juga dilihat pada data penjualan yang menunjukkan kestabilan serta peningkatan yang konsisten setiap tahunnya merupakan bukti yang menunjukkan tingkat prestasi UD. Gemmy Mulya Stone sudah menunjukkan tingkat baik. Ditambah lagi dengan fakta bahwa usaha tersebut telah menarik perhatian dari pihak otoritas setempat, seperti Bupati dan Wakil Bupati Tulungagung, yang menandakan usaha ini sudah mendapatkan pengakuan atas kontribusi yang diberikan oleh usaha tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini sesuai dengan teori Suastha, dimana penilaian prestasi kerja merupakan proses di mana seorang atasan mengevaluasi kinerja, mencatat pencapaian, menilai tingkat kemauan, dan mengidentifikasi potensi untuk pengembangan lebih lanjut (Arraniri, Hamdan & Eneng, 2021), serta sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nurul Aflah Harahap dan Azhari Akmal Tarigan dimana prestasi dari diterapkannya etika bisnis dalam meningkatkan kinerja karyawan, bukan hanya dikenal atas berbagai produk percetakan berkualitas saja, tetapi juga karena komitmennya terhadap prinsip-prinsip etika bisnis Islam (Harahap & Tarigan, 2023).

Kepuasan Kerja

Tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh semua pekerja di UD. Gemmy Mulya Stone sudah menunjukkan tingkat yang memuaskan. Setiap individu di sana telah merasakan kepuasan yang mendalam dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini tercermin melalui hasil kinerja yang luar biasa yang mereka capai. Baik itu dalam bentuk produk berkualitas tinggi, pelayanan pelanggan yang memuaskan, maupun terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Pemilik perusahaan merasa bangga dan puas melihat pencapaian yang telah diperoleh oleh timnya. Begitu juga dengan konsumen, mereka merasakan kepuasan atas produk atau layanan yang diberikan oleh UD. Gemmy Mulya Stone. Temuan ini sejalan dengan teori Nurofia dalam konsep *Employee Engagement*, dimana kondisi di mana karyawan siap untuk mengalihkan seluruh energi dan pikiran mereka untuk mencapai hasil terbaik bagi organisasi (Rumangkit, 2020), juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini dan Hasrudy Tanjung dimana kepuasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Kepuasan kerja meningkatkan produktivitas sehingga pekerja yang merasa puas cenderung lebih produktif (Rosmaini & Tanjung, 2019).

Kualitas

Kualitas produk UD. Gemmy Mulya Stone sudah menunjukkan kualitas yang baik. Hal ini dapat diukur dengan mengamati kualitas produk yang dihasilkan dengan ketelitian dan keahlian yang tinggi oleh para pekerja dalam membuat hasil produk. Jika mereka menunjukkan tingkat yang memuaskan baik itu dari hasil ukiran maupun pahatan yang tercipta dengan sangat rapi. Keunggulan kualitas ini tampak jelas dari tidak adanya keluhan dari pelanggan. Produk yang dihasilkan sudah tembus oleh pasar internasional dan juga banyaknya respon ataupun *feedback* positif dari para *customer* baik dalam negeri maupun luar negeri. Hasil temuan penelitian tersebut konsisten dengan teori yang diajukan oleh Malthis dan Jackson, di mana baik dalam sektor manufaktur maupun jasa, keberhasilan organisasi dalam menyediakan produk-produk berkualitas menjadi krusial untuk bertahan dalam persaingan pasar (Arraniri, Hamdan & Eneng, 2021). Sesuai dengan penelitian Ansyori Ahmad, dimana kualitas produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan apa yang

diinginkan oleh *customer* sehingga belum pernah ada komentar buruk darinya (Ahmad, 2021).

Penilaian oleh Pihak Luar

Penilaian terhadap produk dari pihak luar terbukti sangat positif. Hal ini tergambar dari apresiasi yang diberikan oleh pelanggan internasional selama ini. Biasanya para pelanggan melakukan testimoni melalui aplikasi *whatsapp* yang disampaikan oleh Pak Reza. Testimoni positif ini mengindikasikan bahwa produk yang diproduksi oleh perusahaan telah mendapatkan respon positif dari pasar internasional. Respon yang positif ini bukan hanya sekedar pujian, tetapi juga mencerminkan kepuasan pelanggan terhadap kualitas dan kinerja produk tersebut. Selain itu, kesuksesan ini juga menunjukkan kerja sama yang solid antara karyawan dan pemilik usaha. Penelitian ini mendukung teori Richard M. Steers bahwa orang atau kelompok menilai sebuah perusahaan di dalam organisasi atau perusahaan itu sendiri. Hal ini mencakup hal-hal seperti kesetiaan, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang seperti pelanggan dan publik kepada perusahaan (Steers, 1985).

Pencapaian Tujuan

Pemilik UD. Gemmy Mulya Stone telah berusaha penuh dalam mencapai tujuannya diantaranya yaitu dengan berusaha meningkatkan kualitas produknya yang merupakan salah satu tujuan dan visi misi perusahaan. Memastikan kualitas produk dan layanan kepada konsumen akan berkontribusi dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan pangsa pasar dan reputasi perusahaan. Implementasi visi dan misi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, membangun budaya perusahaan yang kuat, serta memengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan. Dengan demikian, menjaga konsistensi dalam menerapkan visi dan misi perusahaan merupakan strategi cerdas untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Ini sesuai dengan teori Robertson yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja melibatkan evaluasi kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengukuran ini mencakup informasi tentang efisiensi penggunaan sumber daya dalam produksi barang dan jasa, kualitas produk, perbandingan hasil kinerja dengan target yang ditetapkan, dan efektivitas langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut (Sihombing & Batoebara, 2019).

Integrasi

Hubungan kerja yang baik di UD. Gemmy Mulya Stone menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas produk perusahaan. Kerja sama yang solid antara pemilik usaha dan karyawan, serta di antara karyawan sendiri, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Selain gotong royong ataupun kerja sama yang baik yang dilakukan oleh para karyawan UD. Gemmy Mulya Stone tetapi juga komunikasi yang baik juga telah diterapkan. Ketika karyawan merasa nyaman untuk berbagi ide, mereka lebih mungkin untuk menciptakan solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi perusahaan. Sesuai teori Duncan, dimana Integrasi adalah tentang kemampuan suatu organisasi untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan organisasi lain, baik dalam proses sosialisasi maupun pencapaian tujuan bersama (Steers, 1985). Ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hartanto dkk yang menemukan bahwa etika bisnis meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan, termasuk dalam hal kerja sama dan integrasi (Hartanto, Rizal & Margaretha, 2023).

Adaptasi

UD. Gemmy Mulya Stone telah mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan zaman dan lingkungan bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar dan memasarkan produknya sampai mancanegara. Tidak hanya meningkatkan potensi penjualan, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk bersaing di pasar global. Adaptasi ini juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi perubahan. Kemampuan UD. Gemmy Mulya Stone untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan lingkungan sekitar, khususnya dalam memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk mereka, merupakan contoh dari bagaimana sebuah usaha dapat bertahan dan berkembang di era yang terus berubah.

UD. Gemmy Mulya Stone juga mampu untuk menyelesaikan masalah internal perusahaan, seperti kesulitan dalam pengambilan bahan baku selama musim penghujan. Untuk mengatasi tantangan ini, Etika Bisnis Islam memberikan solusi dengan strategi meningkatkan stok persediaan bahan baku saat musim kemarau. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Duncan, dimana kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya sangat penting. Setiap usaha harus memiliki kriteria yang sesuai, seperti fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuan untuk belajar cepat (Putra, 2018). Sesuai dengan penelitian oleh Agung Aldino Putra, bahwa proses adaptasi sudah dilakukan dengan baik walaupun masing-masing perusahaan memiliki proses adaptasi sendiri. Hal ini

menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghadapi perubahan dari zaman ke zaman (Putra, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Etika Bisnis Islam di UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung telah diterapkan dengan baik. Pertama, prinsip tauhid (*unity*) diterapkan dengan pemberian fasilitas untuk ibadah serta meyakini bahwa pekerjaan yang mereka lakukan bukan hanya untuk mencari keuntungan semata. Meskipun ada kendala terkait beberapa tingkat religiusitas karyawan yang masih kurang, perusahaan sudah menyadari dan memiliki solusi untuk terus memberi pengarahan pada para karyawan untuk meningkatkan tingkat keimanannya. Kedua, prinsip keseimbangan (*equilibrium*) diterapkan dengan memberikan upah dan juga tunjangan kepada karyawan secara adil dan sesuai serta penetapan harga yang sama. Ketiga, prinsip kehendak bebas (*free will*) diterapkan dengan memberikan kebebasan karyawan untuk melakukan izin bekerja tanpa mempersulit karyawan serta memberikan kebebasan karyawan untuk mengambil gaji lebih cepat. Keempat, prinsip tanggung jawab (*responsibility*) diterapkan dengan adanya tanggung jawab dari pemilik usaha kepada karyawannya melalui pemberian upah atau gaji yang tepat waktu, menanggung apabila ada pekerja mengalami kecelakaan kerja, memberikan fasilitas APD yang lengkap, serta pemberian jatah makan siang dari perusahaan, dan dari karyawan sendiri yang sudah bertanggung jawab pada tugasnya. Kelima, prinsip kebaikan (*benevolence*) diterapkan dengan aktif pada kegiatan sosial dan berbuat baik kepada karyawan, pelanggan, masyarakat sekitar, dan juga kepada *partner* maupun pesaing bisnis.

UD. Gemmy Mulya Stone Campurdarat Tulungagung sudah dapat dikatakan penerapan Etika Bisnis Islam yang dilakukannya telah meningkatkan kualitas kinerja karyawannya. Menurut analisis yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran efektivitas kinerja yang mencakup kemampuan menyesuaikan diri, prestasi kerja, kepuasan kerja, kualitas, penilaian pihak luar, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, kualitas kinerja karyawan UD Gemmy Mulya Stone telah menunjukkan peningkatan dan kualitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di perusahaan ini telah meningkatkan kualitas kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Analisis Etika Kerja Islam pada Kinerja Karyawan BPRS Mau Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.4507>
- Arraniri, I., Firmansyah, H., & Wiliana, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Anggota IKAPI.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Alfabeta.
- Azizah, J. I., & Trilaksana, A. (2017). Perkembangan Industri Marmer D Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998 Januaryta Ilma Azizah. *Journal Pendidikan Sejarah*, 5(3).
- Badroen, F. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Kencana.
- Daniswara, N., & Miradj, M. Integrating Sharia Economic Principles Into Chocolate Agribusiness: A Case Study of Nglanggeran Village, Gunungkidul Regency. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 116-130.
- Futihatul Rizqiyah, A. (n.d.). Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 4(1), 2022. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- Harahap, N. A., & Tarigan, A. A. (2023). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Percetakan CV. Citra Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 13–20.
- Hartanto, H., Rifa’i, R., & Retnowati, M. A. (2023). *Penerapan Etika Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Berkualitas di PT. Nesia Pan Pacific*. 1(6).
- Hidayat, D. (2015). Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Stu. *JESTT*, 2(11).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Laila, M. N., & Habib, M. A. F. (2024). Strategi Pemasaran Bisnis Budidaya Ikan Lele “Berkah Mandiri” Persepektif Etika Bisnis Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3552-3571.
- Lambidju, G. A., Areros, W. A., & Rumawas, W. (2022). Penempatan Kerja dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pos Cabang Utama Manado. *Ejournal Unsrat*, 3(5).
- LBH Surabaya. (n.d.). *Laporan Pelanggaran Tunjangan Hari Raya (THR) Keagamaan 2023*. <https://Bantuanhukumsby.or.Id/Page/Publikasi>, .
- Meleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Ekonisia.

- Nur, I. (2021). Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Efektifitas Kerja Karyawan PT Pos Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2).
- Pranogyo, A. B., Hamidah, & Suyatno, T. (2021). *Kinerja Karyawan Teori Pengukuran dan Implikasi*. CV Feniks Muda Sejahtera.
- Putra, A. A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial pada Masyarakat di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama). *Jurnal UNTAD*, 6(8).
- Riananda, R. M., & Fahrullah, A. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Perusahaan pada CV Abdi Makmur Surabaya”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2).
- Rosmaini, & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Homepage*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>
- Rumangkit, S. (2020). Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2020 IBI DARMAJAYA Bandar Lampung. *Jurnal Darmajaya*, 1.
- Sihombing, P. L. T., & Batoebara, M. U. (2019). Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaandi CV Multi Baja Medan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D Cetakan ke-1 September 2019*. Alfabeta.
- Wisakseno, B., Sofyan, R., & Suhardjo. (n.d.). *Etika Bisnis Islam* (Vol. 2011). Gramata Publishing Anggota IKAPI.